

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar adalah cedera yang diakibatkan oleh panas, arus listrik, bahan kimia, atau petir yang mengenai kulit, mukosa, dan jaringan lebih dalam. Luka bakar dapat memengaruhi metabolisme dan fungsi sel, serta mengganggu beberapa sistem tubuh, khususnya sistem kardiovaskular (Rahayuningsih 2020). Luka bakar sering terjadi di masyarakat, namun sering kali penanganannya tidak sesuai dengan standar. Salah satu kesalahan umum adalah penggunaan pasta gigi pada area luka, yang justru dapat memperburuk kondisi luka. Kurangnya pengetahuan tentang penanganan luka bakar yang tepat dapat menyebabkan penanganan yang salah.

Menurut WHO 2018, angka kematian akibat luka bakar mencapai sekitar 180.000 setiap tahunnya. Prevalensi kejadian luka bakar di dunia masih tergolong tinggi, terutama di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, seperti di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Di India, lebih dari 1 juta orang mengalami luka bakar sedang atau parah setiap tahunnya, sementara di Bangladesh hampir 173.000 anak mengalami kasus serupa.

Di Wilayah Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Indonesia 2017) menunjukkan bahwa angka kejadian luka bakar mencapai 2,2%, dengan Jawa Timur menduduki urutan kedua sebesar 1,1%. Prevalensi luka bakar di Jawa Timur tertinggi pada kelompok umur 45–54 tahun (1,61%), diikuti kelompok umur 25–34 tahun (1,47%), dan terendah pada kelompok umur >75 tahun (0,62%) (Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018). Luka bakar paling banyak terjadi pada kelompok tidak bekerja (82,3%) dan umumnya disebabkan oleh api (53,1%), air panas (19%), listrik (14%), bahan kimia (3%), serta kontak dengan panas (5%) (Perez et al. 2022). Pertolongan pertama adalah tindakan awal untuk mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius, termasuk kerusakan jaringan kulit, infeksi, dan iritasi (Nadya and Usiono 2023). Pertolongan

pertama pada luka bakar meliputi menjauhi sumber luka, membilas area luka dengan air dingin untuk menurunkan suhu, melepas benda yang menempel, dan menutupi luka dengan kain bersih. Meskipun terdapat banyak informasi mengenai penanganan luka yang benar, masih banyak masyarakat yang karena kurangnya pemahaman atau informasi yang tepat, cenderung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan prosedur medis yang dianjurkan, seperti mengoleskan pasta gigi atau mentega pada area luka, yang sebenarnya dapat berisiko memperburuk kondisi luka tersebut.

Luka bakar merupakan salah satu jenis cedera yang sering terjadi di lingkungan sekolah, terutama pada siswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai prosedur pertolongan pertama yang benar (Wahyu Putri Lestari et al. 2024). Fenomena ini terlihat jelas di SMKN 3 Kota Blitar khususnya pada jurusan Tata Boga, kejadian luka bakar menjadi salah satu masalah yang cukup sering terjadi selama kegiatan praktik. Salah satu insiden yang tercatat di Puskesmas Sukorejo menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami luka bakar pada beberapa bagian tubuh, termasuk wajah, leher, lengan, dan tangan, akibat kelalaian saat melakukan praktik, seperti terkena percikan api yang timbul dari alat masak yang digunakan. Kejadian ini menggambarkan pentingnya pemahaman yang memadai tentang keselamatan kerja dan pertolongan pertama dalam mencegah risiko cedera serupa di lingkungan pendidikan.

Kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai pertolongan pertama pada luka bakar di lingkungan sekolah, khususnya di jurusan Tata Boga, menjadi faktor penting yang mendasari perlunya edukasi mengenai penanganan luka bakar yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar mengenai pertolongan pertama pada luka bakar, dengan harapan agar mereka dapat melakukan penanganan yang tepat dan efektif dalam situasi darurat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Siswa Jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana tingkat pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar tentang pertolongan pertama pada luka bakar?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar terkait pertolongan pertama pada luka bakar.
- b. Menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar terkait penanganan luka bakar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Blitar mengenai pertolongan pertama pada luka bakar, sehingga mereka dapat menangani kejadian luka bakar dengan tepat dan cepat.

b. Peningkatan Keamanan di Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan atau sosialisasi terkait pertolongan pertama pada luka bakar di lingkungan sekolah, terutama untuk mengurangi risiko kejadian luka bakar yang terjadi pada siswa saat praktek.

c. Penyusunan Panduan Penanganan Luka Bakar

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun panduan atau prosedur standar dalam penanganan luka bakar yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

d. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun materi pendidikan kesehatan yang relevan dengan penanganan luka bakar dalam kurikulum yang diajarkan.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada luka bakar, khususnya di kalangan pelajar yang memiliki potensi untuk terlibat langsung dalam situasi darurat.

b. Kontribusi terhadap Pengetahuan Keperawatan Kecelakaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan pertolongan pertama dalam mencegah komplikasi dan dampak buruk akibat luka bakar, yang berguna dalam pengembangan teori keperawatan kecelakaan dan trauma.

c. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan atau pertolongan pertama dalam konteks pendidikan di sekolah, khususnya dalam menangani kecelakaan di lingkungan pendidikan.